

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA TEMA 5 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI LAMJAMPOK KABUPATEN ACEH BESAR

Sri Moulisa Azrima^{*1)}, M. Yamin²⁾, Rizki Kurniawati^{*3)}, Nurmasiyah⁴⁾

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

sriazrima04@gmail.com

rizkikurniawati@usk.ac.id

ABSTRACT

The CIRC model is a learning model that involves students actively in the learning process to help students understand the contents of readings that are done individually or in groups. Reading is an activity of absorbing various information and knowledge as well as new insights that can increase one's intelligence so that he is able to answer life's challenges in the future. This study aims to find out how to improve students' reading through the CIRC model of fourth grade students at SDN Lamjampok, to find out the teacher's activities in improving reading and writing skills through the CIRC model of fourth grade students at SDN Lamjampok. The approach used in this research is a qualitative approach with participatory collaborative research. The subjects in this study were teachers and fourth grade students at SD Negeri Lampjampok Aceh Besar, totaling 1 teacher and 20 students. Data collection techniques are carried out by means of observation and tests. The data is processed by the data analysis stage, namely observational analysis of students' reading abilities. The results of research in cycle I, cycle II, and cycle III obtained data that teacher activity in learning has increased in each cycle. Student activity also increased starting from cycle I with a score of 48, cycle II with a score of 60, and cycle II with a score of 80. The results also showed that the application of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) learning model could improve the reading ability of fourth grade students. SD Negeri Lampampok Aceh Besar. With the mastery of students' reading skills in the first cycle 50%, in the second cycle 65%, and in the third cycle 85%.

Keywords: *Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), students' reading ability.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar secara sadar dan terencana, serta secara aktif mengembangkan kapasitas siswa dalam proses pembelajaran, agar mereka mempunyai daya spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara keterampilan yang dibutuhkan (Zazin, 2016)

Membaca ialah suatu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptivitas sebab dengan membaca orang akan mendapatkan informasi, pengetahuan serta pengalaman baru (Irdawati, 2014). Segala sesuatu yang didapatkan dari membaca akan meningkatkan kekuatan spiritual seseorang, mempertajam penglihatan, dan memperluas wawasan seseorang. Maka dari itu, pembelajaran membaca di sekolah memegang peran utama.

CIRC yaitu metode pembelajaran yang terintegrasi antara keterampilan membaca dan menulis dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. dari teks. dilakukan secara individu atau kelompok (Niliawati dkk, 2018). Tujuan CIRC untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan serta mengembangkan kemahiran mereka untuk menulis salinan bahan bacaan yang telah mereka baca. CIRC bisa membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca dengan menggabungkan kegiatan membaca serta menulis ke dalam suatu kegiatan yang terintegrasi.

Keterampilan dasar yang perlu di pelajari oleh siswa dalam mata pelajaran ini ada 4, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan ini adalah pengetahuan dasar yang membekali siswa dengan khazanah ilmu pengetahuan. Dari keempat keterampilan yang disebutkan di atas, keterampilan menulis dan keterampilan membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan.

Meskipun kegiatan membaca memainkan peran penting dalam eksplorasi pengetahuan, telah ditunjukkan bahwa kegiatan membaca untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas belum banyak diteliti. Pada kegiatan pembelajaran serius, siswa dituntut untuk bisa mengetahui apa yang dibacanya. Siswa kemudian sanggup menjumpai ide sentral dari setiap paragraf dan kemudian bisa menyimpulkan apa yang telah dibaca dalam kalimat yang runtut dan jelas.

Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik, peneliti berharap dapat menjalankan inovasi melalui model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran CIRC yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan bahasanya. Sebuah model yang mampu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

CIRC kepanjangan dari *cooperative integrated reading and composition*, Ini termasuk suatu model pembelajaran kooperatif, awalnya Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis, yaitu program pengajaran membaca dan menulis yang terintegrasi atau luas dan lengkap di kelas dasar atas.

Pada model CIRC, siswa dibentuk pada kelompok heterogen dari 4 atau 5 siswa. Para siswa dalam kelompok ini tidak dikhususkan berdasarkan jenis kelamin ataupun kecerdasan. Oleh karena itu, harus ada siswa yang cerdas, sedang, dan lemah dalam kelompok ini, dan setiap siswa selaras satu sama lain. Robert (2008) juga menyatakan hal yang sama bahwa CIRC mencakup unsur-unsur termasuk: (1) kegiatan dasar terkait, (2) kursus pemahaman membaca dan pengajaran langsung dalam seni bahasa dan tulisan terpadu.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 November 2021 guru masih menggunakan metode ceramah saja, keinginan peserta didik untuk belajar masih kurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani Niliawati dkk (2018) dalam II siklus, penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang ingin di capai yaitu Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) pada Tema 5 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Lamjampok Kabupaten Aceh Besar?, Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) pada Tema 5 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri Lamjampok Kabupaten Aceh Besar? Dan Apakah Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Pada Tema 5 dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas IV SD Negeri Lamjampok Kabupaten Aceh Besar?

Metode Penelitian

Metode yang diambil yaitu kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada PTK terdapat beberapa rancangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. SD yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian di SD Negeri Lamjampok. Subjek yang diambil yaitu guru serta siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Menurut Sudijono (2009) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Sedangkan hasil belajar

Menurut Sudijono (2009) test adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes merupakan ujian tertulis yang diberikan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Tes juga berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa., dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi *pre-tes* dan *pos-tes*.

Teknik analisi data yang diambil yaitu

a. Analisis Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

$$\text{Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menurut Aqib (2009):

Nilai > 80,0 : Kategori sangat tinggi

75,0 – 79,9 : Kategori baik

65,0 – 74,9 : Kategori sedang

60,0 – 64,9 : Kategori rendah

b. Analisis Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1 Kriteria Kualitas Aktivitas Belajar Peserta Didik

Rentang Skor Perolehan	Kualitas
76 – 100	Sangat Aktif
51 – 75	Aktif
26 – 50	Kurang Aktif
1 – 25	Tidak Aktif

c. Analisis Pengamatan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Nilai
Tuntas	≤ 75
Tidak tuntas	≥ 75

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil tes pra tindakan, rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 57,70. Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai diatas KBM, namun 15 siswa memperoleh nilai dibawah 68. Nilai 68 merupakan KBM yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil tes siswa yang didapatnya, pendidik serta peneliti bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan kemahiran membaca siswa yang dianggap kurang ideal.

Hasil Penelitian pada Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus I

- 1) Menulis RPP berdasarkan materi yang diajarkan dengan menggunakan model CIRC yang menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks nonfiksi.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan teks bacaan tentang raja purnawarman.
- 3) Menyusun lembar observasi kegiatan pendidik dan kegiatan siswa.
- 4) Penyusunan alat asesmen berupa 5 soal tes essay.
- 5) Siapkan kamera untuk merekam.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Tahap selanjutnya yaitu implementasi tindakan, yaitu penerapan konten desain. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama diuraikan di bawah ini. Langkah-langkah implementasi model CIRC dengan teks bacaan yang diberikan “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja”.

- 1) Kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam, doa, guru memeriksa kedatangan siswa serta kerapian pakaian dan tempat duduk. Guru pun tidak lupa menanyakan bagaimana hari mereka.
- 2) Kegiatan inti, guru memberikan stimulus melalui video tentang Raja Purnawarman, guru membagikan siswa kedalam kelompok, kelompok terdiri atas 4 orang. Pada kegiatan ini guru membagikan teks bacaan “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja”. Guru menyajikan materi berupa cara membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dan membandingkan kalimat pertanyaan serta jawaban yang ditemukannya antar peserta didik dalam kelompok.

Setelah pembelajaran selesai dilakukan guru memberikan tes berupa tes siklus 1 untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke-1. Adapun

tes siklus 1 yang diberikan kepada peserta didik berkenaan dengan materi pokok menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi sebanyak 3 soal dalam waktu 10 menit.

- 3) Kegiatan penutup, Guru mengarahkan siswa untuk meringkas materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pandangannya terhadap apa yang telah dipelajarinya. Usai pembelajaran, guru mengingatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan hamdallah dan salam.

3. Tahap Observasi Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan kesimpulan kegiatan guru diperoleh 45 dari maksimal 56. Oleh karena itu skor rata-rata adalah 80%. Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran berada pada tingkat yang baik.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Pengamat melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi dengan penerapan model CIRC pada siklus I dan siklus II belum dapat dikatakan efektif karena masih ada 7 aspek yang diamati berada pada skor 2 dan 1 yaitu menyelesaikan masalah, mengajukan pertanyaan, diskusi antara peserta didik dengan peserta didik, diskusi antara peserta didik dengan guru, memperagakan hasil/menyampaikan pendapat/ide, mencatat hal-hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, serta membuat kesimpulan.

c. Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

Tes siklus I diadakan setelah proses pembelajaran berlangsung yang berbentuk essay sebanyak 5 soal. Menurut hasil analisis data, masih ada peserta didik yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang Raja Purnawarman, Panji Segala Raja. Sebab bisa dilihat dari 9 peserta didik tuntas dengan persentase klasikal yaitu $\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$ tuntas setelah menerapkan pembelajaran dengan model CIRC, selebihnya 7 atau 35% peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh < 75 sesuai dengan nilai KBM yang telah ditetapkan sekolah SDN Lamjampok Aceh Besar. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum tuntas dan perlu ditingkatkan pada siklus II.

4. Refleksi Siklus I

Nilai tes pemahaman bacaan siklus I pasca tindakan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor tes pra tindakan, namun peningkatan ini belum dianggap cukup baik oleh pendidik dan peneliti karena kriteria ketuntasan belajar, proses belajar mengajar mencapai tingkat pencapaian minimal 60.

Menurut hasil observasi dan catatan lapangan, kendala yang dihadapi mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami berbagai tahapan model CIRC dan belum terbuka dengan peneliti; (2) beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, (3) Waktu siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya terlalu singkat sehingga membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumahnya. (4) Peneliti tidak mengkaji kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan yang dirumuskan dalam RPP. (5) Siswa masih mengalami kebingungan dalam mengajukan pertanyaan dan menentukan jawaban. Jadi siklus kedua perlu dilanjutkan pembelajarannya.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Siapkan bahan bacaan dan teks berjudul "Gusnadi Wiyoga".
- c. Pembuatan alat penilaian seperti lembar observasi terhadap aktivitas guru serta siswa.
- d. Menyusun alat penilaian dalam bentuk tes siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada pertemuan siklus II para pendidik kembali menjelaskan tahapan-tahapan model CIRC dan menjelaskan dengan rinci cara mengidentifikasi ide pokok. Guru meminta siswa agar bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan instruksi guru. Guru membagikan bahan bacaan berjudul "Gusnadi Wiyoga".

Peneliti menggunakan model CIRC untuk pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan model CIRC pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun waktu bertambah pada setiap tahapan siklus II, dan sebelum siswa melakukan presentasi, guru melakukan review bimbingan terhadap siswa hasil diskusi kelompok. Hal-hal yang dianggap sulit dan belum dipahami dapat didiskusikan dengan anggota kelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, langkah selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lainnya mendengarkan dan menanggapi jawaban yang diberikan.

Setelah semua kelompok maju maka guru menyempurnakan jawaban yang belum tepat dan membimbing peserta didik yang kesulitan belajar. Setelah itu guru membagikan tugas siswa II kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada saat peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik II, guru berkeliling mengamati aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal lembar kerja nyam aka guru membahas hasil yang diperoleh peserta didik secara bersama-sama. Dalam pembahasan ini guru menggaris bawahi hal-hal penting yang ditemukan peserta didik serta memberikan arahan untuk menemukan jawaban yang benar.

Setelah pembelajaran selesai dilakukan guru memberikan tes berupa tes siklus II untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke-2. Adapun tes siklus II yang diberikan kepada peserta didik berkenaan dengan materi teks bacaan “Gusnadi Wiyoga” sebanyak 5 soal dengan waktu penyelesaiannya 20 menit.

3. Tahap Observasi Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru memperoleh skor 49 dari skor maksimal 56. Dengan demikian, presentase nilai rata-rata adalah 87%. Taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada katagori sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Observer melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan dari hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi menentukan ide pokok pada teks bacaan “Gusnadi Wiyoga” dengan menerapkan model CIRC pada siklus II sudah mulai meningkat tetapi masih ada 3 aspek yang diamati berada pada sekor 2 yaitu mengajukan pertanyaan, diskusi antar peserta didik dengan guru, dan membuat kesimpulan. Adapun 7 aspek aktivitas peserta didik yang diamati sudah efektif karena berada pada skor 3 dan 4.

c. Hasil Tes Peserta Didik Siklus II

Tes siklus II diadakan setelah pembelajaran berlangsung. Soal yang diberikan berupa essay sebanyak 5 soal. Berdasarkan analisis data pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 20 peserta didik yang tuntas 13 orang dengan persentase ketuntasan klasikal $\frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$ tuntas setelah menerapkan pembelajaran dengan model

CIRC, selebihnya 7 atau 35% peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh < 75 sesuai dengan nilai KBM yang telah ditetapkan sekolah SDN Lamjampok Aceh Besar.

4. Tahap Refleksi Siklus II

pada siklus II pembelajaran sedikit lancar dari siklus sebelumnya. Permasalahan yang telah berhasil diperbaiki pada siklus ini, diantaranya menyelesaikan masalah, memperagakan hasil/penyampaikan pendapat/ide dan mencatat hal-hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dan masih ada 4 aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk siklus selanjutnya diantaranya dalam mengajukan pertanyaan, diskusi antara peserta didik dengan teman kelompok dan guru serta dalam membuat kesimpulan. Hasil ini terjadi karena peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru.

Hasil Penelitian Siklus III

1. Tahap Perencanaan Siklus III

Perencanaan Siklus III menyempurnakan kelemahan Siklus I dan II berdasarkan refleksi dan observasi, antara lain:

- 1) Menyusun RPP berdasarkan materi yang diajarkan dengan menerapkan model membaca dan menulis kolaboratif terpadu yang menggali wawasan baru yang terdapat dalam teks nonfiksi.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video dan teks bacaan tentang raja purnawarman.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- 4) Menyiapkan alat penilaian berupa 5 soal tes essay.

2. Tahap Pelaksanaan III

Pendidik menyebarkan pengajaran membaca sesuai penerapan model CIRC pada siklus III tidak berbeda dengan siklus I dan siklus II, hanya saja pada siklus III setiap tahapan ditambah dari waktu ke waktu dan sebelumnya. Pada saat siswa mempresentasikan, guru membimbing siswa untuk mengomentari hasil diskusi kelompok. Hal-hal yang dianggap sulit dan tidak dapat dipahami dapat didiskusikan dengan teman sekelompok.

3. Tahap Observasi Siklus III

- a. Observasi Aktivitas Guru

Menurut data observasi aktivitas guru mendapat 54 dari skor maksimal 56. Oleh karena itu, persentase skor rata-rata adalah 96%. Tingkat keberhasilan kegiatan guru termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus III

Observer melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi menentukan ide pokok pada teks bacaan “Gusnadi Wiyoga” dengan menerapkan model CIRC pada siklus III sudah meningkat. Keseluruhan aspek aktivitas peserta didik yang diamati berada pada skor 3 dan 4, menunjukkan bahwa aspek aktivitas peserta didik yang diamati sudah efektif.

c. Hasil Tes Peserta Didik Siklus III

Tes siklus II diadakan setelah pembelajaran berlangsung. Soal yang diberikan berupa essay sebanyak 5 soal. Menurut hasil tes yang sudah dilakukan bahwa 17 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu $\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$ tuntas setelah menerapkan pembelajaran dengan model CIRC, selebihnya 3 atau 15% peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh < 75 sesuai dengan nilai KBM yang telah ditetapkan sekolah SDN Lamjampok Aceh Besar.

4. Tahap Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik, serta evaluasi hasil belajar selama pembelajaran pada siklus III dapat direfleksikan beberapa kesimpulan yaitu semakin baiknya aktivitas peserta didik juga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Dari hasil analisis tes belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada RPP III dengan model pembelajaran CIRC juga semakin memberikan hasil yang maksimal dimana seluruh peserta didik yang berhadir mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Proses pembelajaran bisa dibilang optimal jika siswa dan pendidik termotivasi dalam prosesnya, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas tinggi dalam hal kesadaran dan efisiensi. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat sebagai keberhasilan bagi fakultas. Berhasil atau tidaknya kegiatan pengajaran dapat diketahui dengan menguji dengan serangkaian pertanyaan. Selanjutnya penulis membahas hasil belajar siswa dan analisis data aktivitas pendidik dan siswa dengan menggunakan model CIRC untuk materi “Raja Purnawarman, Panji Segala Raja”, “Gusnadi Wiyoga”, dan “Sultan Agung, Sultan Besar”.

Tabel 3 Hasil Nilai Tes Prapenelitian sampai Siklus III

NO	Nama Peserta Didik	KBM	Prapenelitian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	A	75	40	60	65	80
2	AD	75	40	80	80	80
3	AI	75	30	40	50	75
4	DR	75	50	65	75	85
5	F	75	65	80	90	80
6	GA	75	80	85	80	80
7	J	75	75	50	70	80
8	KT	75	50	75	80	95
9	MA	75	60	65	75	80
10	M.FA	75	65	50	65	70
11	MJL	75	70	75	80	80
12	MK	75	-	45	50	80
13	MR	75	40	85	75	90
14	NK	75	75	80	80	85
15	NS	75	60	75	80	85
16	PR	75	-	-	60	70
17	RAA	75	60	75	75	85
18	S	75	75	-	50	80
19	ZA	75	70	60	75	80
20	Z	75	65	60	85	90
Jumlah			1.010	1.205	1.445	1.630
Rata-Rata			46%	50%	65%	85%

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN Lampampok. Sebab bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa untuk siklus satu, yang juga meningkat untuk siklus dua dan siklus tiga. Siswa yang tuntas adalah $\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$. Hasil pada siklus II kurang memuaskan dengan nilai persentas klasikalnya 65% dengan rincian 13 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum

tuntas. Maka dari hasil ini masih belum mencakup ketuntasan belajar dan tidak dapat mendekati 75%, maka penelitian ini bisa dilanjutkan ke siklus III.

Hasil pada siklus III dengan nilai rata-rata 85%, dengan 17 siswa tuntas dan 3 siswa atau 16,6% tidak tuntas. Penelitian dihentikan pada siklus ketiga karena 75% dari target yang telah ditentukan sebelumnya telah tercapai dan 85% tercapai.

4.2.1 Deskripsi Aktivitas Guru

Dilihat dari hasil putaran pertama kegiatan tiga putaran guru, tidak semua aspek tampil baik dalam kategori tersebut, bahkan jika menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Ini mungkin salah satu alasannya. Kemudian dirasa kurang kreatif dalam penggunaan media, sebab sekadar dengan teks bacaan serta tidak ada media visual lainnya. Secara umum, penggunaan media memang membantu siswa memusatkan perhatian pada daya tarik mata pelajaran.

Pada siklus kedua, guru mulai menyempurnakan berbagai aspek interpretasi materi. Guru memakai bahasa yang mudah agar siswa mampu memahami dan terlibat dengan materi yang disajikan guru. Selain itu, situasi kelas juga mulai berubah dan mulai kondusif, serta siswa menjadi lebih mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terbukti ketika guru menguji siswa untuk apresiasi dan keterlibatan siswa mulai meningkat.

Pada siklus III, guru lebih memperhatikan antusiasme siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini terlihat ketika siswa mempresentasikan kerja kelompok yang ditugaskan oleh guru. Semua siswa berebut untuk menjadi yang pertama. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengikuti instruksi guru.

Data di atas membuktikan aktivitas guru yang menerapkan model CIRC pada siklus I dengan kategori baik, serta aktivitas guru yang menerapkan model CIRC pada siklus II dan III dengan kategori sangat baik. Kegiatan guru menerapkan model CIRC pada kegiatan awal, inti dan penutup dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP dengan penerapan model CIRC.

4.2.2 Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan observasi aktivitas siswa selama siklus berlangsung, diperoleh nilai I 47,5 dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus II diperoleh 75% dengan kriteria sangat aktif. Sedangkan pada siklus III, kelas yang sangat aktif sebesar 80%. Adapun hal yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya adalah menyelesaikan masalah, mengajukan pertanyaan, diskusi antara peserta didik, diskusi peserta didik dengan guru, memperagakan

hasil/menyampaikan pendapat/ide, mencatat hal-hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat Sabaruddin (2019), untuk meningkatkan kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yaitu guru memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan menyajikan fenomena atau argumen untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong siswa berpartisipasi selama pemecahan masalah. Selain itu, guru menolong siswa mengidentifikasi serta mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah dan memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang tepat untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.

Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan menurut Cahyani, dkk (2015), Selama melakukan proses pembelajaran, guru seharusnya mencoba mendukung konteks pembelajaran sekolah pada keadaan tanya jawab yang memotivasi keterlibatan dalam proses pembelajaran selama sisa waktu. Salah satunya mengajak siswa untuk menanya agar interaksi pada kelas menjadi hidup.

Dalam meningkatkan aktivitas diskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dilaksanakan dengan cara mendorong peserta didik untuk saling bekerja sama karena dengan bekerja sama tugas akan lebih cepat selesai. Guru memotivasi peserta didik untuk saling berbagi dan saling mengajarkan agar semua anggota kelompok memahami materi yang didiskusikan. Menurut Erni (2015), Diskusi adalah cara mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan cara bertukar pikiran antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam memperagakan hasil/menyampaikan pendapat/ide dengan cara melaksanakan diskusi kelompok karena dengan diskusi kelompok siswa bisa mengungkapkan tanggapan terhadap pendapat temannya yang lain. Menurut Siregar (2018), pelaksanaan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan bertemu dengan siswa lain, maka secara tidak langsung kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapatnya juga sudah terbentuk.

Menurut Vesta dan Gray (dalam Riyadi, 2019) “Mencatat yaitu cara paling efektif untuk meningkatkan jumlah materi yang diingat siswa”. Maka pada siklus selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan pelajaran. Dengan adanya catatan maka ilmu yang sudah dipelajari dapat dibaca kembali.

Menurut Yuni dan Fisa (dalam Andini dkk, 2019), kesimpulan atau *generalization* merupakan tahapan yang penting, karena melalui tahapan ini siswa bisa mengambil intisari

dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Maka pada siklus selanjutnya guru melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik.

Pada siklus ketiga, siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran CIRC, serta mengamati guru dengan seksama. Menurut hasil analisis data bahwa setelah diterapkan model CIRC aktivitas siswa mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa, sehingga menandakan bahwa pembelajaran bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna mengikutsertakan siswa secara aktif serta kreatif menumbuhkan imajinasi dan pemikirannya. Hal ini sesuai dengan model CIRC yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

4.2.3. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah pembelajaran selesai, siswa akan diuji kemampuannya yaitu akan ada 5 soal tanya jawab dalam setiap siklusnya. Menurut data yang terkumpul dan analisis soal posttest, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata skor posttest 85%. Siswa telah menyelesaikan 85% dari studi mereka. Menurut Teori Belajar Holistik, seorang pelajar dianggap telah menyelesaikan pembelajaran jika pembelajaran tersebut mampu menyelesaikan, menguasai keterampilan, atau mencapai minimal 75 tujuan pembelajaran dalam semua tujuan pembelajaran. Keberhasilan kelas dapat diukur dengan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan/setidaknya 75% dari ukuran kelas.

Selanjutnya Keefektifan penelitian terapan model CIRC tidak lepas dari kegiatan yang terdapat pada setiap siklusnya. Pada saat penelitian peneliti menganggap harus adanya penyempurnaan pada siklus I, atau kegiatan siklus II diulangi jika masih terdapat kekurangan, baik dalam hal penguasaan pokok-pokok pembelajaran siswa maupun bagaimana guru mengelolanya sedang belajar.

Simpulan

Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I beberapa aspek belum menunjukkan kategori baik, lalu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan, dan pada siklus III aktivitas guru dalam pembelajaran telah menunjukkan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia topik 5 dengan model pembelajaran CIRC pada siklus I kurang aktif dengan skor 48, pada siklus II kriteria aktif dengan skor 60 dan pada siklus sangat aktif dengan skor 80.

Pembelajaran dengan menggunakan model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 5 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Lamjampok Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dalam hasil tes siklus I dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 9 atau 50% peserta didik tuntas, siklus II sebanyak 13 atau 65% peserta didik tuntas dan siklus III mengalami peningkatan sebanyak 17 atau 85% peserta didik tuntas.

Referensi

- Andini, Friska, Iriansyah, Herinto Sidik dan Barkah, Alam Slamet. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pda Materi Teks Tanggung Jawab Warga Negara Melalui Metode Mind maaping*. PGSD 006.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyani, Putu Hana Indah, Nurjaya Gede, dan Sriasih, Sang Ayu Putu. 2015. *Analisis Keterampilan Bertanya Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singgaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 3, No. 1, hlm. 155
- Ermi, Netti. 2015. *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*. Jurnal Sorot. Vol. 10, No. 2, hlm.10
- Irdawati, dkk. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, (Online) Diakses pada 6 Januari 2023).
- Niliawati, Liani dkk. 2018. *Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. I, (Online) Diakses Pada 6 November 2022)
- Riyadi, Iswan. 2019. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sabaruddin. 2019. *Penggunaan Model Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Pada Materi Gravitasi Newton*. Lantanida Jounal. Vol. 7, No. 1, Hlm. 31
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, Rafika. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar*. Artikel Ilmiah. Universitas Jambi
- Zazin, Nur. 2016. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.